

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang telah dijelaskan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ini terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa, negara berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Hak Asasi Manusia (HAM) pasal 12 menyatakan setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Di tingkat daerah peraturan ini kemudian dijadikan rujukan bagi pemerintah untuk mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada mulanya pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan anak, artinya pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya, maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak yang belum dewasa. Konsep ini telah mempengaruhi banyak kalangan khususnya pada suku jawa, dengan pepatahnya "*Ora ana kebo nyusu gudel*" atau tidak ada pernah kerbau yang menyusu pada anak kerbau. Artinya orang tua tidak mungkin berguru kepada anak, sehingga pendidikan hanya dapat diberikan oleh orang yang lebih

dewasa kepada anak yang belum dewasa. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. Pendidikan dengan cara yang kurang atau tidak manusiawi, tidak dapat diterima oleh masyarakat dewasa ini, karena akan menghasilkan manusia-manusia yang kejam atau manusia penakut dan kurang kreatif.

Bila mengacu kepada pendidikan sepanjang hayat (*Life long education*), maka menjadi lebih jelas bahwa pendidikan dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, oleh siapa pun dan kepada siapa pun. Seorang anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat yang telah maju banyak kebiasaan dan pola kelakuan masyarakat dipelajari melalui pendidikan seperti: bahasa, ilmu pengetahuan, seni dan budaya, nilai-nilai sosial dan sebagainya (Gunawan: 2000).

Pendidikan fungsional bagi masyarakat. Fungsi pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes merupakan fungsi yang dapat dilihat dan nyata dari pendidikan itu sendiri. Ada dua fungsi manifes yang utama dari pendidikan yaitu dapat membantu seseorang agar sanggup untuk mencari nafkah dan menolong seseorang untuk mengembangkan potensi demi memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan masyarakat. Fungsi manifes lainnya dari pendidikan adalah melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskannya dari generasi ke generasi selanjutnya, merangsang partisipasi demokrasi melalui pengajaran keterampilan berbicara dan mengembangkan

kemampuan berpikir secara rasional dan bebas, memperkaya kehidupan dengan menciptakan kemungkinan untuk berkembangnya cakrawala intelektual dan cipta rasa keindahan parasiswa (Horton dan Hunt, 1996:343-345).

Peranan pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu negara, karena negara yang maju sudah pasti memiliki mutu pendidikan yang sangat baik di negaranya. Dalam UUD 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa keberhasilan kita membangun republik ini tergantung kepada kualitas pelaksana atau aktor pembangunan. Para aktor ini adalah para pemimpin atau partisipan aktif dari seluruh rakyat Indonesia, yang terlahir melalui proses pematangan yang cukup lama dari rahim dunia pendidikan (Rosyadi, 2004:2).

Menurut Damsar (2011), pendidikan juga merupakan modal sosial bagi seseorang, baik seorang yang memperoleh pendidikan formal atau informal. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, jaringan dan komunikasi, dengan nilai-nilai tersebut orang mampu melakukan pekerjaannya. Sejalan dengan pandang Damsar, menurut Iskandar (2009) Pendidikan bukan hanya semata pendidikan saja, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat yang mampu membangun kehidupan masyarakat (Iskandar, 2009:150).

Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi, sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial seperti:

pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/27/keterkaitan-pendidikan-dan-pembangunan>).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan dalam Pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam penjelasan pasal 18 dan 17 menyatakan bahwa: Pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program paket A dan sederajat SMP/MTS adalah program paket B, sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program paket C. Pendidikan formal dilakukan di sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi baik yang bersifat umum atau khusus. Dilain pihak institusi pendidikan informal dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dengan keluarga, teman sebaya, media massa dan lainnya. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah seperti kursus (Sunarto, 2004: 65).

Pasal yang menjelaskan pendidikan nonformal adalah Pasal 26 ayat (1,2,6):1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. 2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. 6) Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal, setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk

oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian.

Setiap peserta didik yang lulus ujian program paket A, paket B, paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan statusnya dengan pendidikan formal (<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/26/sistem-kejar-paket-dalam-kebijakan-pendidikan-nasional>).

Paket C adalah program penyempurnaan dari Program Ujian Persamaan yang sebelumnya diberlakukan. Peserta program Paket C yang akan mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) diwajibkan terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau Lembaga Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan (LPPK). Sedangkan, ujian persamaan sebelumnya tidak ada kewajiban untuk mengikuti pendidikan (<http://paketcdanb.blogspot.com/p/paket-c-b-.html>).

Program paket C juga telah dilaksanakan di Kabupaten Solok dan di daerah lainnya. Menurut Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok pada tahun ajaran 2014/2015 tercatat 443 orang peserta dan sebagian besar pesertanya berasal dari PKBM Tunas Harapan kecamatan Kubung dan PKBM Tuntutan Ilmu kecamatan Lembah Gumanti, sedangkan peserta paling sedikit berasal dari PKBM Budi Luhur Kecamatan Bukit Sundi. Seperti yang digambarkan pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Daftar Lembaga Pendidikan Nonformal yang Melaksanakan Program Paket C Tahun Ajaran 2014/2015 di Kabupaten Solok**

No	Nama Lembaga (PKBM)	Jumlah Peserta paket	Kecamatan
1	BUDI LUHUR	21 orang	Bukit Sundi
2	AL HAFIDZ	22 orang	Junjung Sirih
3	DARUL TAUHID	37 orang	Kubung
4	PELITA HATI	43 orang	Lembang Jaya
5	CAHAYA ABADI	66 orang	Pantai Cermin
6	SANGGAR KEGIATAN BELAJAR	67 orang	Bukit Sundi
7	TUNTUTAN ILMU	80 orang	Lembah Gumanti
8	TUNAS HARAPAN	107 orang	Kubung

*Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Solok*

Delapan PKBM yang menyelenggarakan program paket C seperti yang digambarkan pada tabel di atas peserta terbanyak berasal dari PKBM Tunas Harapan yaitu 107 orang, namun dari 107 peserta yang berkeluarga hanya sebanyak 6 orang dan masih berada pada usia sekolah. Peserta ke-2 terbanyak berasal dari PKBM Tuntutan ilmu yaitu 80 orang dan 29 orang diantaranya sudah berkeluarga dan memiliki anak, karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di PKBM Tuntutan Ilmu. PKBM Tuntutan Ilmu telah melaksanakan program paket C sejak tahun 2011, dan setiap tahun pesertanya selalu meningkat seperti yang digambarkan pada tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah seluruh Warga Paket C di PKBM Tuntutan Ilmu Tahun Ajaran**  
**2011/ 2012 sampai Tahun Ajaran 2014/2015**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Jumlah Peserta</b>
2011/2012	20 Warga Paket
2012/2013	29 Warga Paket
2013/2014	35 Warga Paket
2014/2015	80 Warga Paket

*Sumber: PKBM Tuntutan Ilmu Nagari Air Dingin*

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti motivasi orang berkeluarga mengikuti program paket C di PKBM Tuntutan Ilmu Nagari Air Dingin, karena peserta program paket C di PKBM ini banyak orang yang telah berkeluarga dan ada yang berusia berusia 30 tahun keatas. Sebagai orang yang telah berkeluarga mereka memiliki banyak tanggung jawab dan pekerjaan yang harus mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, mereka masih memilki motivasi untuk melanjutkan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal. Padahal usia mereka sudah diatas 30 tahun dan sudah berkeluarga dan memiliki anak namun mereka masih mau melanjutkan pendidikan setara dengan SMA. Di sini timbul pertanyaan apa yang mendorong mereka melanjutkan pendidikan melalui jalur nonformal dan apa tujuan yang hendak mereka capai dengan ikut program paket C.

Berikut adalah tabel data peserta program paket C yang telah berkeluarga di PKBM Tuntutan Ilmu tahun ajaran 2014/2015 :

**Tabel 1.3**  
**Data Peserta paket C yang Sudah Berkeluarga Tahun Ajaran 2014/2015.**

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Tanggal Lahir
1	Armento	L	15-02-1992
2	Arnis	P	16-04-1977
3	Arif Syafrianto	L	04-02-1991
4	Asnimar	P	02-02-1988
5	Candra	L	25-01-1981
6	Citra Permata Sari	P	22-04 1993
7	Dodi	L	23-03-1978
8	Dona Marni	P	12-06-1982
9	Eko Saputra	L	04-06-1992
10	Emi Gusnita	P	30-02-1976
11	Fifi Gusna	P	02-05-1986
12	Fitri Welni	P	10-11-1992
13	Gusman Efendi	L	16-08-1989
14	Hendri	L	13-02-1985
15	Indra	L	13-06-1988
16	Ismaidi	L	03-05-1983
17	Liza Mawarni	P	15-02-1989
18	Masrahmat	L	25-05-1985
19	Muklis	L	06-05-1991
20	Nora Siska Sari	P	17-11-1992
21	Novembli	L	01-09-1993
22	Novi Asril	L	06-05-1992
23	Riri Hendra	L	02-05-1982
24	Syafri Dani	L	05-04-1993
25	Syafrizon Tornando	L	09-02-1990
26	Syahrul Qodri	L	07-04-1991
27	Wiwi Dianti	P	02-05-1984
28	Yeni Oktafia	P	23-10-1992
29	Zebria Augusta	P	09-08-1983

*Sumber: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tuntutan Ilmu Nagari Air Dingin*

## 1.2 Rumusan Masalah

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara yang telah tercantum dalam peraturan perundang-undangan, namun tidak semua warga negara beruntung dapat memperoleh pendidikan formal di bangku sekolah. Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa, yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal, untuk dapat melanjutkan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal diantaranya dengan mengikuti program paket C.

Tidak ada pembatasan usia dalam mengikuti program paket C. Program paket C bisa diikuti oleh orang-orang yang sudah dewasa dan berkeluarga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peserta program paket C di PKBM Tuntutan Ilmu juga ada yang berkeluarga dan bahkan ada yang berusia 40 tahun. Rata-rata pendidikan terakhir mereka hanya tamat paket B. Seseorang yang telah berkeluarga mereka tentu memiliki tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Kepala keluarga harus mencari nafkah bekerja di sawah atau kebun, karena sebagian besar pekerjaan peserta paket C adalah sebagai petani dan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga juga memiliki tanggung jawab sendiri mengurus rumah dan juga anak-anaknya, apalagi di Nagari Air Dingin ibu rumah tangga juga membantu suami mencari nafkah, mereka juga ikut suami ke kebun atau kesawah dan bahkan mereka menjadi buruh tani di kebun orang lain. Walaupun memiliki banyak kesibukan dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi, namun mereka masih memiliki motivasi untuk mengikuti program paket C. Dari uraian di atas,

maka yang menjadi rumusan masalah adalah *Apa motivasi orang berkeluarga mengikuti program paket C ?*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut :

#### 1.3.1 Tujuan Umum:

Mendeskripsikan motivasi orang berkeluarga mengikuti Program Paket C di PKBM Tuntutan Ilmu Nagari Air Dingin .

#### 1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mendeskripsikan motif sebab (*because of motive*) orang berkeluarga mengikuti Program Paket C.
2. Mendeskripsikan motif akibat/tujuan (*In order to motive*) orang berkeluarga mengikuti Program Paket C.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Aspek Akademis

Secara akademis berguna untuk menambah pengetahuan mengenai motivasi orang berkeluarga mengikuti program paket C.



### 1.4.2 Aspek Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi tentang motivasi orang berkeluarga mengikuti program paket C.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat umum dan pihak-pihak yang terkait.

### 1.5 Tinjauan pustaka

#### 1.5.1 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi (*phenomenological sociology*) Alfred Schutz. Schutz adalah seorang tokoh yang bertolak dari pandangan Weber, dia berpandangan bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial, baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang menterjemahkan dan memahaminya, serta yang akan bereaksi sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor (Ritzer, 2010:59).

Dalam pandangan Schutz, Max Weber tidak serius mengembangkan apa yang dimaksud dengan *verstehen* (*interpretative understanding*), atau yang disebut dengan pemahaman interpretatif dan teori makna. Schutz menyebutkan bahwa, Weber tidak membedakan antara *action*, yang dianggap sebagai sesuatu yang masih sedang berlangsung, dan *act* yang sudah selesai, antara makna penghasil suatu benda kultural dan makna benda yang dihasilkan, antara makna

tindakan saya dan makna tindakan orang lain. Weber kata Shutz, mengembangkan teori makna tanpa mendiskusikan bagaimana makna ini muncul, dipertahankan, dikembangkan dan diubah. Topik ini kemudian dikembangkan oleh Shutz sehingga pemikirannya dikenal sebagai fenomenologi, yaitu studi tentang cara dimana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari kemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman indrawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indra kita ( Damsar, 2011: 41-42)

Menurut Schutz, cara kita mengkonstruksikan makna di luar dari arus pengalaman ialah melalui proses tipikasi yaitu proses klasifikasi atau penggolongan pengalaman berdasarkan keserupaannya. Kemudian orang membuat serangkaian kriteria, dengan kriteria itu orang mengidentifikasi karakter-karakter mereka secara khusus yang disebut sebagai “hubungan makna” (*meanings contexts*), serangkaian kriteria yang dengannya kita mengorganisir pengalaman indrawi kita kedalam suatu dunia yang bermakna. Hubungan-hubungan makna diorganisir secara bersama-sama, juga melalui proses tipikasi, kedalam apa yang Schutz namakan “kumpulan pengalaman” (*stock of knowledge*). Kumpulan pengetahuan bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan segala kegunaan-kegunaan praktis dari dunia itu sendiri. Dunia sosial kita terbentuk oleh kumpulan pengetahuan yang diterima secara begitu saja (*taken-for-granted*) dan dimiliki bersama dengan orang lain. Kumpulan pengetahuan ini merupakan dasar semua aktivitas yang kita dilakukan. Menurut Schutz dalam kehidupan sehari-hari kita terus menafsirkan makna subjektif dari tindakan orang lain, untuk dapat

memahami makna subjektif dari tindakan seseorang kita harus melihat motif yang mendasari tindakan orang tersebut. Schutz menjelaskan ada dua bentuk motif yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yaitu:

1. Pertama yaitu motif sebab (*because of motive*), yaitu motivasi yang berasal dari pengalaman masa lalu individu sebagai anggota masyarakat yang dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan. Motif ini bersifat objektif, menggambarkan masa lampau yang ditafsirkan oleh masa kini, dalam penelitian ini motif sebab orang berkeluarga mengikuti program paket C adalah dukungan dari keluarga, latar belakang pendidikan, faktor biaya, pengalaman mencari pekerjaan dan pengalaman mengikuti program Paket B.

2. Kedua motif akibat (*in order to motive*), yaitu motivasi yang menjadi tujuan, motif ini merujuk kepada masa yang akan datang, dimana aktor ingin mencapainya melalui beberapa tindakan. Motif ini bersifat subjektif sebab ada kemungkinan hanya individu itu sendiri yang mengetahui apa yang ingin ia capai dimasa yang akan datang (*Crib, 1986:130-134*). Motif tujuan dalam penelitian ini adalah keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan ijazah.

Menurut Schutz, dalam beberapa kasus motivasi itu sangat sederhana sekali bentuknya dan sangat jelas. Tapi dalam kasus lain, motivasi itu sangat kompleks sekali, sehingga tidak mungkin bagi kita untuk secara mutlak memahami motivasi orang lain dalam kehidupan keseharian, motivasi itu hanya memberikan peluang akan pemahaman terhadap tindakan orang lain. Adanya pemahaman ini

maka akan meningkatkan pengertian kita terhadap makna tindakan orang lain (Zeitlin 1995:270).

### 1.5.2 Konsep Motivasi

Motif menurut Srimulyani Martaniah (1982) adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Motif tidak bisa diamati, yang bisa diamati hanyalah perilakunya. Selain pengamatan terhadap tingkahlaku individu cara lain untuk mengetahui adanya motif ialah dengan mengetahui pengalaman pribadi (Ahmadi . 2002 : 192).

Motivasi itu merupakan suatu hal yang unik, motivasi antara individu dengan individu lainnya berbeda. Sesuatu yang menyebabkan seseorang termotivasi, belum tentu memotivasi yang lainnya. Sesuatu yang memotivasi pada waktu atau saat tertentu, mungkin tidak berfungsi pada saat yang lain (<http://frameit.Blogspot.Com/2011/07/landasan-teori-definisi-konsep-motivasi.html>).

Dalam penelitian ini ada dua bentuk motivasi yang mendasari tindakan orang berkeluarga mengikuti program paket C yaitu: pertama Motif sebab (*because of motive*), motif sebab orang berkeluarga mengikuti program paket C adalah karena beberapa faktor yaitu dukungan dari keluarga, Latar belakang ekonomi orang tua, Program paket C tidak dipungut biaya, pengalaman mencari pekerjaan dan pengalaman mengikuti program Paket B. Kedua motif akibat (*inorder to motive*), orang berkeluarga termotivasi untuk mengikuti program paket

C adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan mendapatkan ijazah.

### 1.5.3 Program paket C

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3), dijelaskan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Program Paket C dalam penyelenggaraannya tersedia tenaga pendidik yaitu tutor untuk mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum SMA, Pelatih/Instruktur untuk kegiatan belajar/keterampilan atau kegiatan usaha. Persyaratan sebagai tenaga tutor adalah : 1) Tutor SMA/MA (diutamakan), 2) Tutor SMP/MTs yang memenuhi syarat, 3) Bukan sebagai tutor akan tetapi memiliki latar belakang pendidikan setingkat DIII/S1 pada bidang studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan.

Program Paket C setara SMA adalah program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SMP. Pengertian Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur non formal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat

mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

Tujuan umum diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fungsi Program Paket C setara SMA adalah memberikan Layanan yang berjenjang melalui jalur pendidikan Non formal bagi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada jenjang SMA, memberikan peluang pada masyarakat yang telah menyelesaikan program Paket B setara SMP dan telah menyelesaikan pendidikan setingkat SMP serta lulusan MTs, yang tidak melanjutkan ke SMA atau putus sekolah SMA. Fungsi berikutnya memberikan bekal keterampilan untuk bekerja atau usaha mandiri (<http://jaktimpnf.blogspot.com/2008/11/program-paket-c-setara-sma.html>).

#### **1.5.4 Hasil Penelitian yang Relevan**

Dari hasil pengamatan oleh peneliti sarjana pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu penelitian Deka Efriwikta (2008) yang berjudul *Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Paket C Binaan UPTD SKB Kabupaten Kerinci*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi warga belajar untuk mengikuti program paket C, dalam upaya untuk menunjukkan atau mengubah

suatu kehidupan masa depannya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana gambaran motivasi warga belajar mengikuti program paket C binaan UPTD SKB Kabupaten Kerinci.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya motivasi warga belajar mengikuti Program Paket C yakni : (1) Warga Belajar pada program paket C binaan UPTD SKB Kabupaten Kerinci memiliki motivasi yang tinggi untuk Mengikuti program paket C, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ingin mengikuti program paket C walaupun disebabkan oleh latar belakang yang sebelumnya tidak bisa mengikuti pendidikan formal yaitu hampir separuh. (2) Warga Belajar Program Paket C hampir seluruhnya yang berkeinginan sekali untuk merubah kehidupan masa depannya yang lebih baik. (3) Jenis motivasi yang melatar belakangi mereka mengikuti program paket C yaitu adanya motivasi dari dalam diri (internal) dan dari luar dirinya (eksternal) (Efriwikta : 2008).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Doly Maryani (2008) yang berjudul *Kendala-kendala yang Dialami Tutor dalam Penggunaan Metode Resitasi pada Paket C Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Latar belakang penelitian ini adalah pada saat proses belajar mengajar tutor menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi atau metode pemberian tugas. Akan tetapi metode resitasi jarang sekali digunakan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa kendala-kendala yang dialami tutor dalam penggunaan metode resitasi pada paket C Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten

Kerinci Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kendala yang dialami tutor dalam penerapan metode Resitasi adalah : (1) Pembelajaran di lokal singkat dengan presentase 49% tutor yang setuju, banyak warga belajar yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh tutor dengan persentase 77,1%. (2) 78,9% setuju bahwa waktu tutor dalam mengoreksi tugas yang telah di selesaikan warga belajar tidak ada. (3) fasilitas warga belajar kurang lengkap dengan persentase 82,5% yang setuju dan tutor jarang sekali menggunakan media pembelajaran dengan persentase 56,9% dan sebagian tutor tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengevaluasi tugas dari warga belajar dengan persentase 78,9% (Maryani : 2008)

Seterusnya hasil pengamatan oleh peneliti sarjana pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Yaitu penelitian Duri Ashari (2013) Yang berjudul *Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunung pati Kota Semarang*. Latar belakang penelitian ini yaitu dengan adanya keterbatasan dan ketidakmampuan membiayai sekolah menyebabkan warga negara tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, sehingga mengalami putus sekolah. Dalam rangka mengatasi kurangnya pendidikan yang setara dengan SMA di Indonesia khususnya wilayah Kecamatan Gunung Pati akhirnya dibuka program kejar Paket C. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Model Pembelajaran dan apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari prestasi

belajar warga belajar di SKB Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa unsur-unsur model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar Gunung pati Kota Semarang meliputi : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Faktor pendukung meliputi : dukungan dan Motivasi warga belajar sudah mempunyai aspek kognitif, aspek psikomotorik, bersifat jujur, mandiri, Kreatif dan inovatif, peralatan dalam proses pembelajaran sudah cukup memadai. Faktor penghambat meliputi, warga belajar tidak mempunyai aspek afektif dan sifat disiplin dalam proses pembelajaran, kurang mampu saat berkomitmen, bangunan yang kurang memadai (Ashari : 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari lokasi, permasalahan yang diangkat, dan tujuan penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada motivasi orang yang telah berkeluarga mengikuti program paket C di PKBM Tuntutan Ilmu Nagari Air Dingin.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal,2014:13). Pada penelitian ini peneliti mencari

jawaban dari suatu hubungan atau interaksi yang akan mengakibatkan terjadinya proses sosial atau tindakan sosial. Tindakan sosial atau proses yang akan melahirkan berbagai perubahan pada individu atau kelompok, baik perubahan itu bersifat manual maupun material. Menggunakan metode penelitian yang lazim dipakai oleh para ahli ilmu-ilmu sosial yakni dengan metode kualitatif.



Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1990 : 87) metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Furchan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang mampu menghasilkan data deskriptif (Furchan 1992:20). Menurut Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2014:30) ada dua alasan para peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pertama, peneliti menggunakan metode penelitian karena alasan mereka terbiasa melakukan penelitian dengan metode mereka tersebut. Mereka percaya bahwa, penelitian kualitatif terbaik untuk penelitian mereka. Kedua, para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini.

Penelitian ini tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan diteliti. Tipe deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang menggambarkan keadaan subyek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (*Nawawi, 2003 :63*).

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan mereka, bukan menganalisis angka-angka seperti pada pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan angka-angka hanya sebagai pendukung tidak untuk mengolah data utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (*Moleong, 2010 : 6*).

### **1.6.2 Informan dan Teknik Penentuan Informan**

Menurut *Afrizal (2014:139)* informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan.

Ada dua kategori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Para informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang

orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Informan pengamat dalam penelitian ini yaitu pimpinan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Tuntutan Ilmu penyelenggara program paket C dan pasangan dari warga paket yang dijadikan informan (suami atau istri). Para informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interprestasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri, yaitu peserta paket C yang telah berkeluarga.

Cara memperoleh informan penelitian ini dilakukan dengan cara mekanisme disengaja atau *purposive*, artinya sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi atau peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat 4 kriteria informan penelitian yang dijadikan narasumber yaitu:

1. Peserta Program paket C di PKBM Tuntutan Ilmu di Nagari Air dingin.
2. Tahun Ajaran 2014/2015
3. Telah berkeluarga dan memiliki anak.
4. Usia 30 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, informan penelitian yang digunakan adalah 10 orang, 7 yaitu peserta paket C dan 3 informan pengamat yaitu bapak DI(pimpinan PKBM Tuntutan Ilmu) dan 2 orang pasangan peserta paket C yaitu bapak UL (suami dari ibu EG), dan ibu MR, ( istri bapak DP) seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.5**  
**Informan Penelitian**

No	Inisial	Umur	Pekerjaan	Jumlah Anak	Alamat	Informan
1.	AS	38 Tahun	Rumah Tangga	2	Jorong Koto	Pelaku
2.	EG	39 Tahun	Rumah Tangga	4	Jorong Data	Pelaku
3.	DP	36 Tahun	Tani	2	Jorong Data	Pelaku
4.	CA	34Tahun	Wiraswasta	3	Jorong Data	Pelaku
5.	R H	33Tahun	Tani	3	Jorong Data	Pelaku
6.	WD	31Tahun	Rumah Tangga	3	Jorong Data	Pelaku
7.	HI	30 Tahun	Wiraswasta	2	Jorong Koto	Pelaku
8.	DI	35 Tahun	Pimpinan PKBM Tuntutan Ilmu	1	Jorong Data	Pengamat
9.	MR	35 Tahun	Honorer	2	Jorong Data	Pengamat
10.	UL	43 Tahun	Tani	4	Jorong Data	Pengamat

*Sumber : Primer*

Berdasarkan teknik pemilihan informan di atas, variasi informan telah diperoleh dilapangan, dan data yang didapat sudah menggambarkan permasalahan yang diteliti.

### 1.6.3 Data yang di Ambil

Dalam penelitian kualitatif data yang diambil umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah di peroleh (Afrizal,2014:16). Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama, yang nantinya akan didapat dengan bantuan pengambilan gambar atau foto. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, data ini di dapat langsung dari sumbernya yaitu para informan dengan melakukan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari peserta program paket C yang telah berkeluarga, yaitu informasi tentang motivasi mereka mengikuti program paket C .
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur, hasil penelitian, koran, majalah, artikel, website atau studi dokumentasi yang diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder yang dimaksud yaitu semua data yang diperoleh melalui internet, studi kepustakaan, undang-undang maupun peraturan pemerintahan, serta dilengkapi dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil adalah informasi tentang pendidikan non formal, terutama tentang paket C yang diambil dari buku ma upun dari

internet, buku-buku tentang pendidikan dan teori yang mendukung dan skripsi atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data peserta program paket C dari PKBM tuntutan ilmu berupa absensi warga paket.

#### 1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono,2013:224).

Dalam metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data, peneliti sering menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Berdasarkan metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif maka dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masadepan (Bungin, 2010: 156).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Bungin, 2010: 155).

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan secara bebas dengan orang-orang yang telah ditentukan untuk menjadi informan.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tanpa alternatif jawaban yang dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2014 :136). Pernyataan berulang-ulang tidak berarti menulangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau dengan informan yang sama. Berulangkali berarti menawarkan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan. Pengulangan wawancara bertujuan untuk mendalami atau mengkonfirmasi sebuah informasi. Peneliti lebih memilih teknik wawancara mendalam dan tidak menggunakan observasi karena motif seseorang melakukan suatu tindakan itu tidak dapat kita observasi tapi kita dapat mengetahuinya dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan mengenai alasan yang mendorong mereka mengikuti program paket C dengan cara menggali pengalaman-pengalaman hidup mereka dimasa lalu dan mencari tahu tujuan yang hendak mereka capai dimasa yang akan datang. Setelah itu peneliti melakukan triangulasi kepada orang-orang terdekat informan yaitu pasangan informan agar data yang didapat lebih akurat dan teruji kebenarannya.

Wawancara untuk penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan “*face to face*” atau berhadapan langsung dengan narasumber yang dimintai jawabannya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam melakukan wawancara mendalam

seorang peneliti akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan data yang diinginkan akan menjadi akurat dan teruji kebenarannya. Wawancara juga salah satu cara mengenal langsung karakter kelompok yang ingin diteliti sehingga mempermudah peneliti menyimpulkan hasil wawancaranya.

Ketika wawancara berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kepada informan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sebelum wawancara, peneliti sebelumnya memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dari penelitian ini, supaya penelitian ini berjalan lancar.

Wawancara terhadap informan diawali dengan menanyakan hal-hal yang umum seperti mengenai kehidupan informan, kemudian setelah peneliti mendapatkan data dari informan, penulis melanjutkan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, pertanyaan dibagi menjadi beberapa bagian yang menjadi landasan penelitian. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, berupa pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi mengenai pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan kepada informan penelitian, antara lain mengenai sejak kapan mengetahui tentang paket C, sudah berapa lama ikut Paket C, apakah pasangan bapak/ibu mendukung ikut paket C, Apa motif sebab mengikuti Paket C, apa tujuan ikut paket C. Ketika wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara dalam bentuk catatan ringkas, setelah selesai wawancara dan sampai dirumah penulis kembali melihat catatan lapangan dan mengingat kembali segala hal yang telah diwawancarai sebelumnya kemudian membuat catatan lapangan yang diperluas.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, buku catatan, pena, dan kamera.

- Daftar pedoman wawancara berguna sebagai pedoman dalam wawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.
- Buku catatan dan pena digunakan untuk mencatat semua hasil wawancara dan seluruh keterangan yang diberikan oleh informan.
- Kamera digunakan untuk mendokumentasikan seluruh peristiwa yang terjadi selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi tentang apa motivasi orang yang berkeluarga mengikuti program paket C.

#### 1. Proses Pengumpulan Data

Pada bulan awal Maret peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi orang berkeluarga mengikuti program paket C di Nagari Air Dingin. Peneliti mencari informasi mengenai penyelenggaraan program paket C di PKBM Tuntutan Ilmu, dan menanyakan jumlah peserta paket C. Setelah melakukan diskusi dengan pembimbing, pada tanggal 25 maret 2015 peneliti memasukkan tor proposal penelitian ke jurusan. Pada tanggal 12 April SK pembimbing keluar. Setelah itu peneliti langsung melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai topik penelitian. Setelah melakukan bimbingan selama 5 bulan, akhirnya pada tanggal 9 September 2015 peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk mengikuti ujian seminar proposal.

Pada tanggal 10 Oktober peneliti mengikuti ujian seminar proposal. Kritik dan saran dari tim penguji juga sangat membantu dalam mengerjakan skripsi. Setelah seminar pada hari berikutnya peneliti langsung memperbaiki proposal dan langsung konsultasi pada pembimbing. Peneliti terjun kelapangan setelah kedua pembimbing memberikan izin yaitu pada tanggal 27 November 2015. Untuk tahap pertama peneliti mengurus surat penelitian ke PKBM Tuntutan Ilmu dan surat untuk Dinas Pendidikan selama 1 minggu. Setelah mengurus surat izin peneliti mencari informasi tentang peserta program paket C sekabupaten Solok ke Dinas Pendidikan. Pada tanggal 12 Desember peneliti ke PKBM Tuntutan Ilmu memberikan surat izin penelitian sekaligus melakukan wawancara dengan Bapak Doni Indra S.Pd.I yaitu pimpinan PKBM Tuntutan Ilmu.

Pada tanggal 13 Desember 2015 peneliti langsung melakukan wawancara dengan informan penelitian, untuk wawancara dengan peserta paket C yang berkeluarga, peneliti menunggu sampai informan selesai melakukan pekerjaannya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti adalah untuk mencari data mengenai motivasi informan mengikuti program paket C, setelah itu peneliti meminta kesediaan informan untuk dijadikan sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara peneliti lakukan di rumah informan yaitu saat informan sedang tidak bekerja dan memiliki waktu luang. Peneliti banyak melakukan wawancara pada sore hari yaitu pukul 15.15-17.00 Wib karena peneliti harus menunggu informan pulang dari kebun. Kendala yang ditemukan saat melakukan penelitian adalah

mencari waktu yang tepat untuk wawancara karena semua informan pada umumnya pada siang hari bekerja ke kebun, begitu juga dengan ibu rumah tangga pulang dari kebun mereka juga harus mengerjakan pekerjaan rumah.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian digunakan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau objek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu dan kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis individu yaitu peserta Program paket C yang berkeluarga.

#### **1.6.6 Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014:80). Aktivitas peneliti dalam analisis data penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan kedalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai penulisan laporan.

Analisis data dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bukan merupakan dua hal yang terpisah tapi, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Aktivitas ini dilakukan bersamaan dengan alasan :

1. Analisis data selama melakukan penelitian merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif, karena aktivitas ini sangat menolong peneliti untuk mendapatkan data yang valid sebab, peneliti telah mulai memikirkan data dan menyusun strategi guna mengumpulkan data selanjutnya pada masa proses pengumpulan data.

2. Karena penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat eksploratif pengumpulan data selanjutnya di pengaruhi oleh analisis terhadap data yang telah terkumpul.

3. Aktivitas analisis data dalam proses pengumpulan data dapat menolong peneliti supaya tidak pulang pergi kelapangan ketika menulis laporan penelitian (Afrizal, 2014:176-177)

Sesuai dengan penelitian ini, maka seluruh data yang dikumpulkan dari wawancara dan pengumpulan dokumen disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif serta dianalisa secara kualitatif untuk mendeskripsikan motivasi orang berkeluarga mengikuti program paket C di Nagari Air Dingin.

#### **1.6.7 Definisi Operasional**

1. Motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan (mengikuti program paket C ) dan mengarahkan pada tujuan tertentu.

2. Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan

formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah.

### 1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Alasan pememilihan lokasi adalah karena di Kecamatan Lembah gumanti hanya terdapat 1 lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program paket C yaitu PKBM Tuntutan Ilmu yang berlokasi di Nagari Air Dingin dan peserta program paket C di sini selalu meningkat setiap tahun tahunnya. Selain itu peserta program paket C di PKBM Tuntutan ilmu memiliki peserta berkeluarga yang terbanyak yaitu 29 orang



### 1.6.9 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (Skripsi) sesuai dengan tabel 1.5 dibawah ini.

**Tabel 1.5**

**Jadwal Penelitian Tahun 2015-2016**

No	Nama Kegiatan	2015			2016				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei
1	Seminar Proposal								
2	Perbaikan Proposal								
3	Pengurusan Surat Penelitian								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Skripsi								
6	Ujian Skripsi								

